

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara kepulauan yang terdiri dari lautan luas dengan sumber daya alam yang beragam.¹ Secara geografis, Indonesia terletak antara 6°Lintang Utara hingga 11°Lintang Selatan dan 95°W hingga 141°W. Indonesia merupakan negara yang beriklim tropis dan memiliki curah hujan serta sinar matahari yang tinggi sepanjang tahun.² Indonesia merupakan negara kepulauan terluas di dunia dengan 2/3 luasnya berupa lautan. Panjang garis pantai laut Indonesia yaitu mencapai 95.000 kilometer persegi. Dan luas terumbu karangnya 24,5 juta hektar. Selain panjang pantai dan luasnya terumbu karang, Indonesia juga memiliki potensi laut yang beragam.³

Laut berperan penting dalam memperkuat perekonomian kelautan, seperti perikanan dan pariwisata. Makanan laut merupakan sumber protein yang tinggi bagi masyarakat di seluruh dunia. Upaya penguatan perekonomian masyarakat harus dilihat dari sumber daya yang tersedia, salah satunya adalah potensi lokal masyarakat. Penguatan perekonomian masyarakat dapat dilakukan dalam bentuk penyuluhan, pendidikan, sosialisasi, serta pemberian pengetahuan dan keterampilan kepada komunitas. Kehadiran potensi di lingkungan masyarakat dapat meningkatkan perekonomian melalui berbagai kegiatan usaha dan keterampilan masyarakat. Hal ini merupakan langkah yang sangat penting dalam pengembangan perekonomian masyarakat. Selain itu, potensi yang dimiliki masyarakat dapat membantu menyelesaikan masalah pengangguran negara.

¹ Kastana Sapanili, Tridoyo Kusumastanto, Sugeng Budiharsano, dan Agus Sadelie, "Dinamika Dan Kebijakan Pengembangan Ekonomi Kelautan Indonesia." *Jurnal Kebijakan Sosek KP* (2020): 118.

² Lathifah Hanim, Mohammad Shofii Noorman, "Kebijakan Kelautan Dalam Rangka Menjaga Dan Mengelola Sumber Daya Alam Laut Sebagai Upaya Mewujudkan Indonesia Sebagai Poros Maritim Dunia." *Jurnal Ilmiah Hukum* (2017): 2.

³ Sukamto, "Pengelolaan Potensi Laut Indonesia Dalam Spirit Ekonomi Islam (Studi Terhadap Eksplorasi Potensi Hasil Laut Indonesia)" *Jurnal Ekonomi Islam*, (2017): 37.

Penguatan ekonomi berbasis potensi lokal dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan, termasuk penyuluhan, pelatihan keterampilan, pendidikan kewirausahaan, penguatan akses permodalan, dan penguatan kelembagaan lokal. Kegiatan ini sangat penting, terutama di daerah pesisir yang sering menghadapi keterbatasan dalam akses pendidikan, teknologi, dan infrastruktur. Dalam konteks ini, Desa Bungko Lor di Kecamatan Kapetakan, Kabupaten Cirebon, menjadi contoh nyata potensi lokal yang dapat dikembangkan untuk mendukung perekonomian masyarakat.

Desa Bungko Lor merupakan salah satu Desa yang berada di Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon. Secara geografis Desa Bungko Lor ini berada dipesisir laut, dimana kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat sangat bergantung pada hasil laut. Keadaan alam yang sangat mendukung membuat masyarakat Desa Bungko Lor memanfaatkan hasil laut untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Salah satu potensi yang dikelola oleh masyarakat adalah ikan, yang diolah menjadi ikan asin sebagai produk utama.

Keunggulan potensi sumber daya laut yang diolah menjadi ikan asin di Desa Bungko lor adalah ikan yang diolah dan dihasilkan masyarakat nelayan tidak terlalu asin dan kesegaran ikan tetap terjaga. Jadi di Desa Bungko lor ikan asin sangat digemari konsumen untuk dikonsumsi dan dijual kembali. Melihat hasil olahan tersebut membuat masyarakat dapat memperkuat kegiatan perekonomian dan membuka banyak lapangan kerja bagi masyarakat untuk meningkatkan taraf hidup. Semakin meningkatnya kebutuhan masyarakat maka semakin tinggi pula harga olahan ikan asin. Pendapatan dapat diukur dari daya beli dan pendapatan masing-masing daerah. Semakin tinggi tingkat pendapatan masyarakat, maka semakin kuat perekonomian dapat dikatakan berhasil.

Ikan asin merupakan bahan makanan yang terbuat dari daging ikan yang diawetkan dengan menambahkan banyak garam. Dengan metode pengawetan ini, daging ikan yang biasanya membusuk dalam waktu singkat dapat disimpan di suhu ruang untuk jangka waktu berbulan-bulan, walaupun biasanya harus ditutup rapat. Ikan sebagai bahan makanan yang berprotein

tinggi dan mengandung asam amino esensial yang di perlukan oleh tubuh, di samping itu nilai biologisnya mencapai 90%, dengan jaringan pengikat sedikit sehingga mudah di cerna oleh konsumen.

Lingkungan sekitar pengolahan ikan asin umumnya terletak di area pesisir terbuka, dekat rumah-rumah penduduk dan lokasi penjemuran hasil laut. Proses pengolahan masih dilakukan secara tradisional dengan fasilitas yang sangat terbatas. Area penjemuran mengandalkan sinar matahari langsung sehingga sangat tergantung pada kondisi cuaca. Pada musim hujan, proses produksi sering terganggu karena tidak ada tempat pengeringan yang terlindung. Selain itu, kurangnya sanitasi dan pengelolaan limbah menjadi masalah serius yang dapat berdampak negatif pada lingkungan dan kesehatan masyarakat.

Namun, meskipun potensi ini sangat menguntungkan, masih terdapat kesenjangan dalam pengelolaan dan pemasaran produk. Tidak semua pelaku usaha memiliki akses yang sama terhadap modal, penggunaan teknologi yang masih tradisional, pemahaman pemasaran yang minim, dan regulasi usaha yang rumit. Banyak nelayan yang masih mengandalkan metode tradisional tanpa dukungan pelatihan atau pemahaman tentang pemasaran yang efektif. Ini menjadi tantangan dalam meningkatkan daya saing produk ikan asin dari desa ini di pasar yang lebih luas. Selain itu, kesadaran akan pentingnya pengelolaan lingkungan secara berkelanjutan masih rendah, yang dapat berdampak negatif terhadap ekosistem laut.

Untuk mengatasi kendala tersebut, diperlukan langkah-langkah konkret seperti memberikan pelatihan dan penyuluhan tentang teknik pengolahan ikan yang higienis, memanfaatkan teknologi yang sesuai, meningkatkan pemahaman tentang pemasaran digital, serta menyediakan akses permodalan dari lembaga keuangan dan program pemerintah.

Selain itu, terdapat juga tantangan dalam hal regulasi dan dukungan kelembagaan. Keterbatasan dalam perizinan dan kurangnya dukungan dari pemerintah setempat dapat menghambat pengembangan usaha. Masyarakat perlu didorong untuk membentuk kelompok usaha bersama (KUB) atau koperasi agar dapat mengelola produksi dan pemasaran secara kolektif, yang

akan meningkatkan daya tawar mereka di pasar. Disamping itu, pembangunan infrastruktur pengolahan yang layak dan ramah lingkungan sangat penting agar kualitas produk semakin baik dan dapat bersaing di pasar yang lebih luas.

Aspek keberlanjutan juga menjadi penting dalam pengembangan usaha pengolahan ikan asin. Ketergantungan pada sumber daya laut yang berkelanjutan harus diperhatikan agar kegiatan ini tidak merusak ekosistem perairan. Praktik penangkapan ikan yang bertanggung jawab dan pengolahan yang ramah lingkungan perlu diimplementasikan untuk menjaga keseimbangan ekosistem. Dengan pendekatan yang berkelanjutan, masyarakat tidak hanya dapat meningkatkan perekonomian mereka, tetapi juga melestarikan sumber daya laut untuk generasi mendatang.

Peran pemerintah sangat krusial dalam mendorong industri kecil, seperti pengolahan ikan asin, agar berkembang menjadi industri yang kompetitif. Dukungan yang dapat diberikan pemerintah dapat berupa pelatihan, bantuan alat produksi, kemudahan dalam perizinan, promosi produk lokal melalui platform digital, serta pembiayaan yang sesuai dengan prinsip syariah. Selain itu, pemerintah juga perlu mendorong penerapan standar mutu dan sertifikasi halal agar produk dapat diterima lebih luas, baik di pasar domestic maupun pasar internasional.

Dalam konteks hukum ekonomi syariah, pengolahan ikan asin di Desa Bungko Lor juga harus mempertimbangkan prinsip-prinsip syariah yang menekankan keadilan, kejujuran dan keberkahan. Para pelaku usaha diharapkan untuk menjaga kebersihan dan kualitas produk, tidak menipu konsumen baik itu dalam takaran maupun mutu, dan menetapkan harga yang adil. Sebagai contoh, harga jual harus ditentukan dengan jelas, kualitas produk dijelaskan secara rinci, dan tidak boleh ada penipuan terkait ukuran atau komposisi produk. Dengan menerapkan prinsip-prinsip seperti ini, usaha ikan asin dapat menjadi contoh praktik bisnis yang etis dan sesuai dengan tuntutan agama. Selain itu, penerapan prinsip-prinsip syariah dalam praktik bisnis akan mendukung kepercayaan konsumen dan menciptakan pasar yang lebih berkelanjutan.

Selain itu, pelaku usaha juga dapat menerapkan prinsip-prinsip syariah lainnya, seperti membayar zakat dari hasil usaha, menyisihkan sebagian keuntungan untuk infaq dan bersedekah, serta mengembangkan wakaf produktif yang dapat digunakan untuk membiayai fasilitas umum atau pelatihan keterampilan masyarakat.

Penerapan hukum ekonomi syariah dalam pengembangan usaha pengolahan ikan asin tidak hanya akan meningkatkan keberkahan usaha, tetapi juga mendorong terciptanya ekonomi yang lebih adil, inklusif, dan berkelanjutan. Dengan mengintegrasikan prinsip syariah dalam kegiatan ekonomi lokal, masyarakat akan lebih menyadari tanggung jawab sosial mereka dan berkontribusi pada pengurangan kemiskinan serta peningkatan kesejahteraan secara kolektif.

Hukum ekonomi syariah juga memberikan perhatian khusus pada pemerataan distribusi kekayaan dan pemberdayaan ekonomi umat. Dalam konteks ini, usaha kecil seperti pengolahan ikan asin diharapkan dapat mengakses pembiayaan syariah seperti *qardhul hasan* (pinjaman tanpa bunga), *musyarakah* (kerja sama modal), dan *mudharabah* (bagi hasil). Lembaga keuangan syariah, baik dalam bentuk bank maupun koperasi syariah, diharapkan dapat hadir di tengah masyarakat untuk memberikan akses keuangan yang adil dan tidak memberatkan. Dengan demikian usaha kecil memiliki peluang untuk tumbuh dan berkembang menjadi usaha yang besar dan mandiri, serta berkontribusi secara signifikan terhadap pembangunan ekonomi nasional.

Berdasarkan fenomena di atas maka penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh dalam bentuk karya ilmiah dengan judul “Penguatan Ekonomi Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui Pengolahan Ikan Asin di Desa Bungko Lor Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon Dalam Perspektif Hukum Ekonomi Syariah”. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang potensi, tantangan, dan strategi penguatan ekonomi masyarakat melalui pendekatan berbasis potensi lokal serta penerapan nilai-nilai syariah dalam praktik ekonomi masyarakat pesisir.

B. Rumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Penelitian ini termasuk dalam wilayah kajian penguatan ekonomi lokal/ekonomi kreatif dan topik kajian penguatan ekonomi kelautan dengan judul penguatan ekonomi masyarakat berbasis potensi lokal melalui pengolahan ikan asin di Desa Bungko Lor Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon dalam perspektif hukum ekonomi syariah perspektif Hukum Ekonomi Syariah. Pada penelitian ini menggunakan penelitian deskripsi kualitatif (wawancara). Penelitian ini dilakukan dengan mencari informasi yang akurat sesuai dengan topik yang dibahas melalui wawancara dengan narasumber, jurnal ilmiah, buku ilmiah, penelitian terdahulu, dan ensiklopedia.

Adanya permasalahan ini menyebabkan adanya batasan-batasan yang jelas mengenai wilayah permasalahan yang akan diteliti. Penulis akan melakukan studi lapangan di Desa Bungko Lor Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon dengan membatasi penelitian dengan memfokuskan pada tema yang diangkat, jadi penulis hanya terfokus kepada penguatan ekonomi masyarakat melalui pengolahan ikan asin.

2. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana penguatan ekonomi masyarakat berbasis potensi lokal melalui pengolahan ikan asin di Desa Bungko Lor Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon?
- b. Apa kendala dan upaya dalam penguatan ekonomi masyarakat berbasis potensi lokal melalui pengolahan ikan asin?
- c. Bagaimana perspektif Hukum Ekonomi Syariah mengenai penguatan ekonomi masyarakat melalui pengolahan ikan asin?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana penguatan ekonomi masyarakat berbasis potensi lokal melalui pengolahan ikan di Desa Bungko Lor Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon.

2. Untuk mengetahui kendala dan upaya dalam penguatan ekonomi masyarakat berbasis potensi lokal melalui pengolahan ikan asin.
3. Untuk mengetahui Bagaimana perspektif Hukum Ekonomi Syariah mengenai penguatan ekonomi masyarakat melalui pengolahan ikan asin.

D. Manfaat Penelitian

Adapun dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan referensi serta memberikan wawasan untuk menambah keilmuan bagi penulis, dan memberikan informasi mengenai konsep-konsep yang berkaitan dengan penguatan ekonomi masyarakat berbasis potensi lokal melalui pengolahan ikan di Desa Bungko Lor Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon

2. Secara Praktisi

a. Bagi Penulis

Sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana Hukum pada Jurusan Hukum Ekonomi Syariah, Fakultas Syariah, UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon. Dijadikan sebagai pengalaman bagi penulis dalam menciptakan sebuah karya ilmiah baru untuk akademisi maupun masyarakat pada umumnya.

b. Bagi Pengelola Ikan Asin di Desa Bungko Lor

Diharapkan dapat memberikan manfaat dan sebagai bahan masukan untuk mengembangkan program pengelolaan ikan asin.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya referensi dan literatur kepustakaan terkait kajian penguatan ekonomi masyarakat berbasis potensi lokal melalui pengolahan ikan di Desa Bungko Lor Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon, serta hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai acuan terhadap penelitian sejenis.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan mereview kembali penelitian-penelitian sebelumnya yang akan memberikan sumbangsih pemikiran terhadap permasalahan-permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini.⁴

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Sarifah yang berjudul “Potensi Pengolahan Ikan Asin Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus di Bungko lor Kecamatan Pasir Limau Kapas Kabupaten Rokan Hilir)”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Berdasarkan analisa data menunjukkan bahwa potensi pengolahan ikan asin di Bungko lor sangat berpeluang untuk membuka lapangan pekerjaan. Faktor yang mendorong masyarakat Bungko lor membuka usaha pengolahan ikan karena keadaan alam yang sangat potensi, keterampilan dan pengetahuan dibidang perikanan, sedangkan perubahan ekonomi masyarakat dapat dirasakan dengan berkurangnya pengangguran dan meningkatkan pendapatan keluarga. Perbedaan penelitian ini dengan kajian terdahulu terlihat dari tahun penelitian dan sasaran objek penelitian.⁵ Perbedaan skripsi ini dengan penulis adalah penelitian ini berfokus pada potensi, sedangkan penulis terfokus kepada penguatan ekonomi lokal.

Kedua, Skripsi yang ditulis oleh Febby Julian, yang berjudul “Analisis Pengembangan Industri Pengolahan Ikan Asin Terhadap Perekonomian Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Pulau Pasaran, Teluk Betung Timur, Bandar Lampung)”, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pengembangan industri pengolahan ikan asin meningkat dilihat dari bertambahnya industri yang ada dari tahun ke tahun, serta suplai subsidi dan bantuan dari pemerintah kota yang berpartisipasi mengembangkan industri pengolahan ikan asin, setra pengetahuan SDM yang semakin tahun semakin baik. Hadirnya industri pengolahan ikan asin dapat membantu memenuhi kebutuhan pendidikan anak, membantu dalam

⁴ John W. Creswell, *Research Design (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed)* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 157.

⁵ Sarifah Aini, *Potensi Pengolahan Ikan Asin Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus di Panipahan Kecamatan Pasir Limau Kapas Kabupaten Rokan Hilir) (Skripsi, Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2013).*

memenuhi kebutuhan kesehatan serta kebutuhan pangan. Industri pengolahan ikan asin ini juga dapat menambah pendapatan masyarakat, dan meningkatkan pola konsumsi masyarakat, serta membuka peluang usaha dan lapangan kerja bagi masyarakat. Industri pengolahan ikan asin pulau pasaran dari tahun ke tahun yang semakin meningkat dilihat dari pengembangan bahan baku yang digunakan, proses pengolahan bahan baku hingga dibentuk kelompok industri pengolahan guna memaksimalkan proses perindustrian sehingga meningkatkan kesejahteraan masyarakat pulau pasaran, secara tidak langsung masyarakat telah merasakan dampak seperti menambah pendapatan masyarakat dalam bentuk financial, meningkatkan pola konsumsi masyarakat, serta membuka peluang usaha bagi masyarakat sekitar. Dari dampak yang dirasakan tidak terlepas juga nilai-nilai keadilan, kebebasan, keseimbangan, dan kesejahteraan seperti yang terdapat dalam prinsip-prinsip ekonomi Islam.⁶ Perbedaan skripsi ini dengan penulis adalah penelitian ini menggunakan perspektif ekonomi islam, sedangkan penulis menggunakan perspektif Hukum ekonomi syariah.

Ketiga, Skripsi yang ditulis oleh Darsalina Puceh Barus dengan Judul “Analisis Usaha Pengolahan Ikan Asin (Studi Kasus: Desa Kuala Baru, Kecamatan Kuala Baru, Kabupaten Aceh Singkil)”, Metode yang digunakan adalah kuantitatif, Berdasarkan hasil penelitian dapat kita ketahui besarnya biaya tetap dan biaya variabel pada usaha pengolahan ikan asin. Biaya tetap per bulannya yaitu sebesar Rp 3.792.232 dan biaya variabel nya sebesar Rp 43.957.333. Sedangkan untuk biaya total per bulannya yaitu sebesar Rp 47.794.565. Keuntungan per bulan dari usaha pengolahan ikan asin sebesar Rp 9.789.102. Sedangkan penerimaan dari Usaha Pengolahan ikan asin yaitu sebesar Rp 57.538.667. 2. Analisis Usaha Pengolahan Ikan Asin di Desa Kuala Baru, di peroleh efisiensi sebesar 1,21. Efisiensi usaha dikatakan efisien karena R/C $1,21 > 1$ berarti

⁶ Febby Julian, “Analisis Pengembangan Industri Pengolahan Ikan Asin Terhadap Perekonomian Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Pulau Pasaran, Teluk Betung Timur, Bandar Lampung)”, (*Skripsi*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019).

usaha pengolahan ikan asin efisien dilakukan.⁷ Perbedaan skripsi ini dengan penulis adalah penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, sedangkan penulis menggunakan metode kualitatif.

Keempat, Penelitian yang dilakukan oleh Anita Ramadhani pada tahun 2017 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang berjudul “Pemberdayaan Hasil Perikanan Masyarakat Pesisir Pantai Jakat Dalam Meningkatkan Pendapatan Perspektif Ekonomi Islam”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian termasuk dalam penelitian menggunakan teknik pengumpulan data, Observasi dan dokumentasi. Perbedaan penelitian ini dengan kajian terdahulu terlihat dari tempat penelitian, tahun penelitian, dan sasaran objek penelitian.

Kelima, Skripsi yang ditulis oleh Samsul Muarif dengan judul “Strategi Usaha Home Industry Ikan Asin Dalam Peningkatan Ekonomi Keluarga Masyarakat Desa Sungai Bakau” Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) masyarakat Desa sungai bakau belum memahami tentang strategi usaha seperti: produksi yang bagus, pengemasan dan pemasaran, namun mereka mengedepankan sikap kejujuran, kerja keras dan pantang menyerah dalam melakukan aktivitas usahanya. Sehingga dalam hal ini pelaku usaha dapat menjalankan usahanya sampai 10 tahun bahkan lebih dan pendapatan yang di dapatkan mencapai Rp.2.000.000-Rp.3.000.000 per bulan. 2) faktor pendukung keberhasilan usaha diantaranya daerah masyarakat Desa yang memang di bantaran air laut atau pesisir pantai, perhatian pemerintah Desa atau dinas perindustrian dengan mengadakan pelatihan. Adapun faktor penghambat yaitu faktor internal seperti: kurangnya SDM yang berpendidikan, kurangnya managrial, kurangnya inovasi, serta tidak tahunya karyawan dalam memproduksi ikan asin yang bagus, adapun faktor eksternal seperti: pelatihan yang di lakukan oleh pihak pemerintah Desa maupun dinas perikanan yang tidak di laksanakan secara berkala dan masyarakat yang kurang pengetahuan tentang produksi

⁷ Darsalina Puceh Barus, “Analisis Usaha Pengolahan Ikan Asin (Studi Kasus: Desa Kuala Baru, Kecamatan Kuala Baru, Kabupaten Aceh Singkil)” (*Skripsi*, Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan, 2019).

yang baik, pengemasan dan pemasaran, cuaca hujan dan musim penghujan serta gelombang besar.⁸ Perbedaan skripsi ini dengan penulis adalah pada tempat yang diteliti.

Keenam, penelitian Skripsi dilakukan oleh Warzuqni Syahfitri Ismy pada tahun 2019 dengan judul "Analisis Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Home Industri Penganan Aceh Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Di Desa Lampisang Kabupaten Aceh Besar)". Memiliki model penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian yaitu menyatakan bahwa kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui home industri penganan Aceh di Desa Lampisang berjalan dengan lancar, dan taraf perekonomian masyarakat dapat meningkat jika hasil penjualan kue-kue khas Aceh berjalan dengan lancar. Prinsip pemberdayaan ekonomi masyarakat menurut perspektif ekonomi Islam di Desa Lampisang berperan dalam memberdayakan masyarakat sehingga masyarakat menjadi mandiri, prinsip partisipasi masih belum diterapkan oleh semua masyarakat yang membuat penganan Aceh di Desa Lampisang Kabupaten Aceh Besar. Penelitian Warzuqni Syahfitri Ismy ini memiliki kesamaan dengan penelitian ini karena sama-sama meneliti tentang peningkatan ekonomi masyarakat melalui home industry. Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian dan menyangkut perspektif ekonomi Islam.

Ketujuh, Penelitian Jurnal yang dilakukan oleh Budi Rianto, dkk pada tahun 2018 dengan judul "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pengolahan Ikan Berorientasi Pada Skala Home Industri Pengolahan Ikan Tangkap Di Wilayah Pesisir Kabupaten Trenggalek". Menggunakan model penelitian kualitatif. Hasil penelitian Budi Rianto, dkk menunjukkan bahwa keterbelakangan dan ketidak tahuan masyarakat nelayan dalam pengolahan ikan tangkap, menjadikan nilai ekonomis dari produktivitas hasil ikan tangkap yang mereka peroleh kurang dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial masyarakat setempat. Untuk itu perlu adanya pengembangan industri pengolahan ikan dengan berbagai pemanfaatan

⁸ Samsul Muarif "Strategi Usaha Home Industry Ikan Asin Dalam Peningkatan Ekonomi Keluarga Masyarakat Desa Sungai Bakau" (Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, 2020).

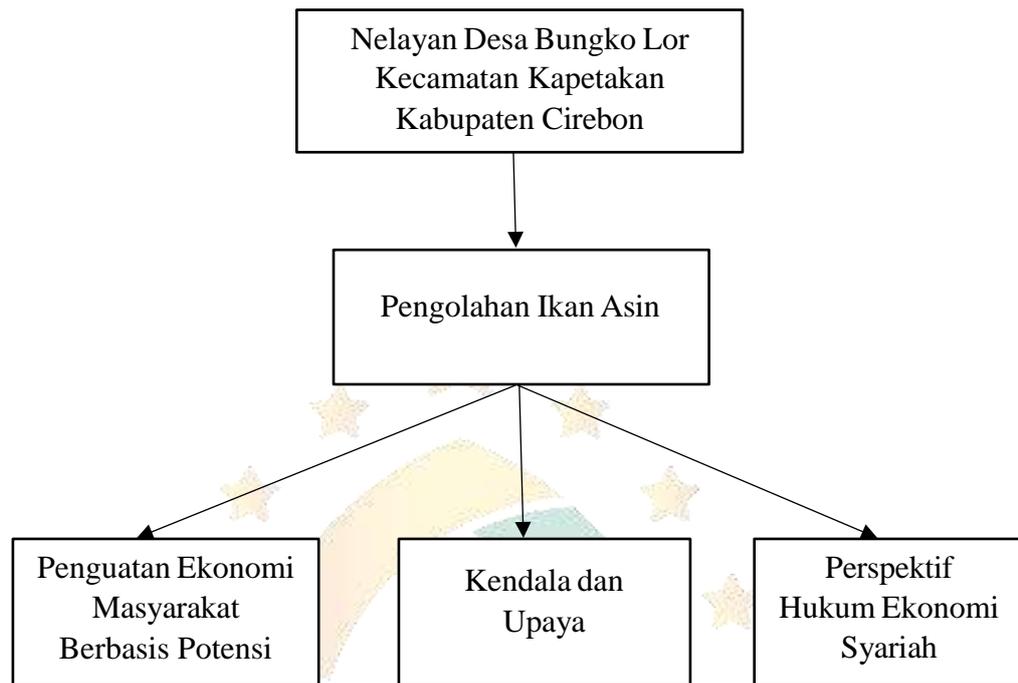
teknologi tepat guna, agar produktivitasnya lebih efisien, memiliki daya saing, memiliki masa ekonomis yang panjang dan mampu meningkatkan kesejahteraan mereka. Kesamaan dengan penelitian yang dilakukan adalah terdapat pada peningkatan ekonomi masyarakat melalui home industry. Sedangkan perbedaan terletak pada lokasi dan waktu penelitian.

F. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan gambaran mengenai hubungan antara variabel dalam suatu penelitian kerangka pemikiran akan menjelaskan secara teoritis hubungan antar variabel yang akan diteliti.⁹ Kerangka berfikir ini juga merupakan salah satu bagian dari tinjauan pustaka yang di dalamnya berisi rangkuman dari seluruh teori yang ada dalam penelitian ini. Dalam kerangka pemikiran ini digambarkan skema singkat mengenai proses penelitian yang dilakukan. Kerangka pemikiran ini dibuat untuk mempermudah proses penelitian sebab mencangkup tujuan dari penelitian itu sendiri.



⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2019), 95.



Gambar 1. 1 Skema Kerangka Berfikir

G. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara yang ditempuh untuk melaksanakan suatu penelitian. Metode yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, metode kualitatif berusaha memahami persoalan secara keseluruhan (*holistic*) dan dapat digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, yakni suatu data yang mengandung makna.¹⁰ Metode penelitian kualitatif berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti bertindak sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis datanya bersifat induktif/kualitatif, serta hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Dalam penelitian ini akan melibatkan pengumpulan data melalui wawancara dengan para nelayan dan pegawai pengelola ikan asin. Penelitian deskriptif kualitatif dapat digunakan untuk melakukan penelitian yang bertujuan menggambarkan secara utuh dan mendalam mengenai realitas sosial dan berbagai fenomena yang terjadi pada proses pendistribusian dan

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 18.

pendayagunaan dengan tujuan objek penelitian tersebut dapat disajikan secara rinci dan dapat diketahui ciri, karakter, sifat, dan modelnya secara komprehensif.

Penelitian deskriptif disajikan dalam bentuk gambar yang terperinci mengenai satu situasi khusus, *setting* sosial, atau hubungan. Penelitian model ini kebanyakan tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, melainkan lebih untuk menggambarkan apa adanya suatu *variabel*, gejala, atau suatu keadaan.¹¹

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dimaksudkan untuk memberi data yang sejelas dan seteliti mungkin mengenai suatu keadaan yang sedang terjadi dengan maksud untuk menjelaskan data dan keadaan yang signifikan mengenai penelitian ini. Hasil penelitian ini bukan berupa data statistik ataupun kuantifikasi, melainkan interpretasi peneliti secara deskriptif terhadap hasil temuan di lapangan.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis yaitu penelitian kualitatif deskriptif yang bersifat studi kasus, yaitu penelitian yang bersifat pengembangan teori dengan disertai pengumpulan data-data, seperti dokumen, arsip, dan informasi teraktual lainnya mengenai objek yang diteliti di lapangan. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mengkaji perspektif partisipan dengan strategi-strategi yang sifatnya interaktif dan fleksibel. Penelitian kualitatif ini di tunjukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang partisipan.¹²

Sedangkan penelitian deskriptif merupakan metode dalam pembuatan deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta- fakta, sifat-sifat ataupun hubungan antar fenomena yang sedang diselidiki.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengelolaan penguatan ekonomi masyarakat berbasis potensi lokal melalui pengolahan ikan asin

¹¹ Cut Medika Zellatifanny dan Bambang Mudjiyanto, *Tipe Penelitian Deskripsi dalam Ilmu Komunikasi*, (Jurnal Diakom, Desember, 2018), 84.

¹² Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 29.

di Desa Bungko Lor Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon dalam perspektif hukum ekonomi syariah. Sehingga penulis pergi ke lapangan dan terlibat sampai menemukan jawaban atas realita ditempat tersebut.

2. Lokasi Penelitian

Sasaran utama dari penelitian ini yaitu Desa Bungko Lor Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon.

3. Subjek dan Objek Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dan penelitian pustaka (*library research*) dengan menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif dilaksanakan untuk membangun pengetahuan melalui pemahaman dan penemuan. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metode yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada penelitian ini peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden dan melakukan studi pada situasi yang alami.¹³

Adapun pendekatan yang digunakan ialah pendekatan studi perspektif Hukum Ekonomi Syariah.

4. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber utama. Selain itu, data primer juga merupakan data yang pengumpulannya dilakukan secara langsung oleh peneliti guna menjawab masalah atau tujuan penelitian yang dilakukan dalam penelitian eksploratif berupa survei atau observasi.¹⁴ Data primer dalam penelitian ini adalah berupa keterangan yang berkaitan dengan pengelolaan ikan asin di Desa Bungko Lor yang didapat dengan wawancara dengan para nelayan dan pengelola ikan asin.

¹³ Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Gaung Persada, 2009), 11.

¹⁴ Asep Hermawan, *Penelitian Bisnis Paradigma Kuantitatif* (Jakarta: PT Grasindo, 2005),

b. Data Skunder

Data skunder merupakan data atau informasi yang diperoleh pihak lain dan tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya.¹⁵ Data sekunder dalam penelitian ini adalah Jurnal, dokumen, buku, dan data lainnya yang relevan.

5. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti akan melakukan beberapa teknik pengumpulan data dan informasi terkait penelitian ini, diantaranya yaitu:

a. Observasi

Observasi merupakan alat pengumpulan data yang digunakan melalui metode mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki dengan tujuan untuk mengetahui situasi keadaan dilapangan sesungguhnya. Sutrisno Hadi sebagaimana dikutip oleh Sugiyono mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan.¹⁵ Observasi yang dilakukan penulis pada penelitian ini dilakukan di Desa Bungko Lor guna memperoleh data dan informasi mengenai penguatan ekonomi masyarakat berbasis potensi lokal melalui pengolahan ikan asin di Desa Bungko Lor Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon dalam perspektif hukum ekonomi syariah

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai sebagai pihak yang memberikan jawaban atas pertanyaan.¹⁶ Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan wawancara dengan pengelola ikan asin.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 203.

¹⁶ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 135.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dalam hal ini peneliti akan mengumpulkan dokumen-dokumen yang terkait dengan permasalahan pada penelitian ini.

6. Teknik Analisis Data

Penelitian yang penulis ambil yakni menggunakan kualitatif deskriptif berbasis studi kasus, analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Sehingga dalam analisisnya terdapat tiga kegiatan diantaranya sebagai berikut:¹⁷

a. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

b. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini penulis menyajikan semua data yang diperolehnya dalam bentuk laporan terperinci.

c. Verifikasi

Verifikasi menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan. Dimana kesimpulan ini diharapkan dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal.

H. Sistematika Penulisan

Dalam proposal yang berjudul “Penguatan Ekonomi Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui Pengolahan Ikan Asin Di Desa Bungko Lor

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 321-329.

Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon Dalam Perspektif Hukum Ekonomi Syariah”, pembahasannya dikelompokkan dalam lima bagian dengan sistematika penyusunan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memuat tentang pendahuluan, diuraikan secara garis besar beberapa permasalahan penelitian yakni latar belakang masalah; perumusan masalah yang terdiri dari identifikasi masalah, pembatasan masalah serta pertanyaan penelitian; manfaat penelitian yang di dalamnya mencakup manfaat bagi peneliti, akademik dan bagi tempat penelitian; penelitian terdahulu; kerangka pemikiran; metodologi penelitian yang terdiri dari lokasi penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, dan teknik analisis data; serta sistematika penulisan.

BAB II KONSEP DASAR

Bab ini membahas konsep atau variabel-variabel yang relevan dalam penelitian, yaitu pengertian ekonomi lokal, Nelayan, Pengelolaan ikan asin, dan tinjauan hukum ekonomi syariah.

BAB III GAMBARAN UMUM

Pada bab ini menjelaskan tentang gambaran umum mengenai Desa Bungko Lor Kecamatan Kapetakan Kabupate Cirebon.

BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Dalam bagian ini berisi mengenai pembahasan dari hasil rumusan masalah, yaitu penguatan ekonomi masyarakat berbasis potensi lokal melalui pengolahan ikan di Desa Bungko Lor Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon, kendala dan upaya dalam penguatan ekonomi masyarakat berbasis potensi lokal melalui pengolahan ikan asin, dan perspektif Hukum Ekonomi Syariah mengenai penguatan ekonomi masyarakat melalui pengolahan ikan asin.

BAB V PENUTUP

Bab ini memuat tentang penutup yang terdiri dari kesimpulan yang merupakan uraian jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian dan saran- saran yang merupakan rekomendasi penulis dari hasil pembahasan